

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Profil Bank Mega Syariah**

Bank Mega Syariah adalah bank ke tiga yang berdiri setelah Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri. Sejarah Bank Mega Syariah berawal dari Bank Umum Tugu (Bank Tugu). Bank ini didirikan pada 14 Juli 1990 melalui Kep. Menteri Keuanga RI No.1046/KMK/013/1990 tersebut, diakuisisi CT Corpora (d/h Para Groub) melalui Mega Corpora (d/h PT Para Global Investindo) dan PT Para Rekan Investama pada 2001.<sup>149</sup> Dari awal berdirinya para pemegang saham memang ingin mengonvensi bank umum konvensional menjadi bank umum syariah. Keinginan tersebut terlaksana ketika Bank Indonesia mengizinkan Bank Tugu dikonversi menjadi bank syariah melalui Keputusan Deputi Gubernur Bank Indonesia No.6/11/KEP.DpG/2004. Pengonversian tersebut dicatat dalam sejarah perbankan di Indonesia sebagai upaya pertama pengkonversian bank umum konvensional menjadi bank umum syariah.

Pada tanggal 25 Agustus 2004, Bank Syariah Mega Indonesia atau disingkat BSMI resmi beroperasi. Setelah BSMI beroperasi selama hampir tiga tahun pada 7 November 2007 pemegang saham memutuskan perubahan logo BSMI ke bentuk logo bank umum konvensional yang menjadi *sister company*-

---

<sup>149</sup> Profil PT. Bank Mega Syariah, dalam [www.megasyariah.co.id/#.aboutcontent1=about-us/about-mega-syariah](http://www.megasyariah.co.id/#.aboutcontent1=about-us/about-mega-syariah), diakses tanggal 11 Mei 2017

nya, yaitu PT Bank Mega Tbk, tetapi yang membedakan yaitu warnanya. Sejak 2 November 2010 sampai sekarang melalui Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.12/75/KEP/DpG/2010, PT. Bank Syariah Mega Indonesia berganti nama menjadi Bank Mega Syariah.

Untuk mewujudkan visi “Tumbuh dan Sejahtera Bersama Bangsa”, CV Corpora sebagai pemegang saham mayoritas memiliki komitmen dan tanggung jawab penuh untuk menjadikan Bank Mega Syariah sebagai bank umum syariah terbaik di industri perbankan syariah nasional. Komitmen tersebut dibuktikan dengan terus memperkuat modal bank. Dengan demikian, Bank Mega Syariah akan mampu memberikan pelayanan terbaik dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat dan kompetitif di industri perbankan nasional.<sup>150</sup>

Di sisi lain, pemegang saham bersama seluruh jajaran manajemen Bank Mega Syariah senantiasa bekerja keras, memegang teguh prinsip kehati-hatian, serta menjunjung tinggi atas keterbukaan dan profesionalisme dalam melakukan kegiatan usahanya. Beragam produk juga terus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta di dukung infrastruktur layanan perbankan yang semakin lengkap dan luas, termasuk dukungan sejumlah kantor cabang seluruh Indonesia. Untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat sekaligus mengukuhkan semboyan “Untuk Kita Semua”, pada 2008 Bank Mega Syariah mulai memasuki pasar perbankan mikro dan gadai. Strategi tersebut

---

<sup>150</sup>Profil PT. Bank Mega Syariah, dalam [www.megasyariah.co.id/#.aboutcontent1=about-us/about-mega-syariah](http://www.megasyariah.co.id/#.aboutcontent1=about-us/about-mega-syariah) , diakses tanggal 04 Januari 2017

ditempuh karena ingin berperan dalam peningkatan perekonomian umat yang mayoritas memang berbisnis di sektor usaha mikro dan kecil.

Sejak tanggal 16 oktober 2008, Bank Mega Syariah telah menjadi bank devisa. Dengan status tersebut, bank ini dapat melakukan transaksi devisa dan terlibat dalam perdagangan internasional. Artinya, status itu juga telah memperluas jangkauan bisnis bank ini, sehingga tidak hanya menjangkau ranah domestik, tetapi juga ranah internasional. Strategi perluasan pasar dan status bank devisa itu akhirnya semakin memantapkan posisi Bank Mega Syariah sebagai salah satu bank umum syariah terbaik di Indonesia. Pada 8 April 2009, Bank Mega Syariah memperoleh izin dari Departemen Agama Indonesia (Depag RI) sebagai bank penerima setoran biaya penyelenggaraan ibadah haji (BPS BPIH). Dengan demikian, bank ini menjadi bank umum kedelapan bagi BPS BPIH yang tersambung secara online dengan Sistem Komputerisasi Haji Terpadu (Siskohat) Depag RI. Izin tersebut tentu menjadi landasan terbaru bagi Bank Mega Syariah untuk semakin melengkapi kebutuhan perbankan syariah umat di Indonesia.

## **B. Deskripsi Data**

### **1. Analisis *Non Performing Financing* Bank Mega Syariah**

Dalam hal ini *Non Performing Financing* merupakan Kredit yang bermasalah bagi bank. Hubungan dari NPF dengan ROE yaitu, ketika kredit bermasalah yang dimiliki oleh bank mengalami kenaikan, maka laba yang dihasilkan oleh bank akan mengalami penurunan sebab pendapatan

yang di miliki oleh bank juga mengalami penurunan. Dari analisis dan perhitungan data yang dimiliki oleh Bank Mega Syariah, diperoleh data Triwulan selama periode tahun 2009-2016 *Non Performing Financing* pada Bank Mega Syariah adalah sebagai Berikut:

**Tabel 4.1**  
**Data Triwulan *Non Performing Financing* (NPF) Bank Mega Syariah tahun 2009-2016**

Triwulan	Tahun							
	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Maret	1,16%	1,80%	2,64%	1,53%	1,42%	1,62%	1,96%	3,25%
Juni	0,09%	2,02%	2,14%	1,51%	2,19%	1,81%	3,07%	3,03%
September	1,00%	2,05%	2,25%	1,41%	1,63%	1,82%	3,08%	2,83%
Desember	1,28%	2,11%	1,79%	1,32%	1,45%	1,81%	3,18%	

Sumber: Lampiran 1

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa *Non Performing Financing* pada Bank Mega Syariah mengalami penurunan dan peningkatan secara fluktuatif. NPF tertinggi pada Maret atau triwulan pertama tahun 2016 sebesar 3,25%. Hal ini berarti menunjukkan bahwa rata-rata setiap Rp. 1000.000,00 pembiayaan bermasalah dijamin dengan total pembiayaan rata-rata sebesar Rp. 325.000,00 . Sedangkan rata-rata NPF terendah terjadi pada Juni atau triwulan kedua tahun 2009 sebesar 0,09%. Ini berarti bahwa rata-rata setiap Rp. 1000.000 pembiayaan bermasalah dijamin dengan total pembiayaan sebesar Rp. 90000. Rata-rata tingkat NPF yang dicapai Bank Mega Syariah adalah sebesar 1.94%. Ini berarti bahwa rata-rata setiap Rp.1000.000,00 pembiayaan bermasalah dijamin dengan pembiayaan sebesar Rp.194.000. Pada tahun 2015 triwulan kedua, ketiga dan keempat mengalami kenaikan yang paling tinggi dibanding dengan tahun-tahun

sebelumnya. Nilai tersebut pada bulan Juni 3,07%, September 3,08%, dan Desember 3,18%, kemudian pada Maret 2016 berada di puncak yaitu berada di titik 3,25%. Kenaikan-kenaikan tersebut akibat dari bertambahnya pembiayaan yang dimiliki oleh Bank Mega Syariah. Kenaikan tersebut masih dibawah standar dari Bank Indonesia yaitu 4%. Namun pada Juni 2016 mulai mengalami penurunan, pada Juni 2016 berada di titik 3,03% dan September berada di titik 2,83%.

Berdasarkan tabel yang di ambil dari data-data dari NPF Bank Mega Syariah untuk mengetahui *mean* dan *standart deviasi* nya penulis menggunakan analisis statistik deskriptif.

**Tabel 4.2**  
**Descriptive Statistics NPF**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPF	31	.09	3.25	1.9435	.72374
Valid N (listwise)	31				

Sumber : Data diolah dari SPSS

Variabel NPF mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,94% dengan nilai minimum 0,09% dan nilai maksimum sebesar 3,25%. Dengan melihat *mean* maka dapat dijelaskan bahwa NPF tidak melebihi standar Bank Indonesia sebesar 2%, hal ini menunjukkan bahwa Bank Mega Syariah dalam hal kredit bermasalah, kurang lancar dan macet masih dibawah standar dari Bank Indonesia. Sementara untuk melihat seberapa besar simpangan dana pada rasio NPF dilihat dari standar deviasinya sebesar

0,72%. Dalam hal ini data variabel NPF bisa dikatakan baik, karena standar deviasinya tidak melebihi *mean*-nya.

## 2. Analisis *Financing To Deposit Ratio* Bank Mega Syariah

*Financing To Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio tentang pembiayaan dalam suatu bank. Hubungan antara FDR dan ROE yaitu, ketika pembiayaan tinggi dan kemampuan bank dalam menghimpun dana juga tinggi maka akan berpengaruh juga terhadap laba dari bank tersebut, sehingga ROE pada bank tersebut akan mengalami peningkatan, sehingga jika FDR suatu bank meningkat maka otomatis keuntungan dari suatu bank tersebut juga akan meningkat dengan kata lain ROE bank tersebut juga meningkat, begitupun sebaliknya jika pembiayaan menurun pendapatan dari bank tersebut juga akan menurun sehingga mengakibatkan menurunnya pula laba dari bank tersebut dan otomatis menurunnya pula ROE dari suatu bank tersebut. Dari analisis dan perhitungan dari laporan keuangan Bank Mega Syariah maka dapat diperoleh data triwulan FDR selama 2009-2016 sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Data Triwulan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) Bank Mega Syariah tahun 2009-2016**

Triwulan	Tahun							
	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Maret	90,23	92,43	79,2	84,9	98,37	95,53	95,21	95,85
Juni	85,2	86,68	81,84	92,09	104,19	95,68	94,92	95,97
September	82,25	89,11	83	88,03	102,89	90,5	98,86	98,13
Desember	81,39	78,17	83,08	88,88	93,37	93,61	98,49	

Sumber: : Lampiran 1

Dari tabel diatas dapat di jelaskan bahwa persentase FDR selama tahun penelitian tidak mengalami fluktuasi yang begitu serius. Persentase dari tahun ke tahun tidak jauh berbeda. Persentase tertinggi terjadi pada triwulan kedua yaitu bulan Juni sebesar 104,9%. Ini berarti bahwa rata-rata setiap Rp.1000.000,00 Pinjaman yang diberikan dijamin dengan dana pihak ketiga rata-rata sebesar Rp.1.040.900,00. Sedangkan persentase yang paling rendah terjadi pada triwulan keempat tahun 2010 sebesar 78,17%. Ini berarti bahwa rata-rata setiap Rp. 1000.000,00 pinjaman yang diberikan dijamin dengan dana pihak ketiga sebesar Rp. 780.170,00. Rata-rata dalam penelitian ini rasio FDR berada di titik 90,90%. Ini berarti bahwa setiap rata-rata pinjaman yang di berikan sebesar Rp. 1000.000,00 dijamin dengan dana pihak ketiga sebesar Rp. 900.900,00. Persentase tersebut digolongkan sehat bagi bank dimana besaran FDR tidak melebihi 110%. Berikut ini nilai yang diuji dari uji statistik deskriptif.

**Tabel 4.4**  
**Descriptive Statistics NPF**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FDR	31	78.17	104.10	90.8990	6.98476
Valid N (listwise)	31				

Sumber : Data diolah dari SPSS

Variabel FDR memiliki nilai rata-rata (*mean*) Sebesar 90,89%, dengan nilai minimum sebesar 78,17% dengan nilai maksimum sebesar 104,19%. Dengan melihat nilai *mean* maka dapat disimpulkan bahwa statistik FDR tidak melebihi 110%, hal ini menunjukkan bahwa Bank Mega

Syariah, dalam memberikan pembiayaan masih dibawah jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun, bank boleh memberikan pembiayaan melebihi dana yang dihimpun dari pihak ketiga asalkan tidak melebihi batas yang diberikan Bank Indonesia. Sementara untuk melihat seberapa besar simpangan data pada rasio FDR dilihat dari standar deviasinya yaitu sebesar 6,99%. Dalam hal ini data variabel FDR bisa dikatakan baik, karena nilai standar deviasinya lebih kecil daripada *mean*-nya.

### 3. Analisis BOPO Bank Mega Syariah

BOPO merupakan perhitungan antara rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional. Hubungan antara BOPO dan ROE diasumsikan jika BOPO suatu bank mengalami kenaikan maka ROE bank tersebut akan mengalami penurunan, dan BOPO yang rendah akan meningkatkan ROE bank. Semakin kecil BOPO maka semakin efisiensi bank melaksanakan kinerja usahanya. Dari analisis dan perhitungan dari laporan keuangan Bank Mega Syariah Maka dapat diperoleh data triwulan BOPO selama periode tahun 2009-2016 sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Data triwulan BOPO Bank Mega Syariah**  
**tahun 2009-2016**

Triwulan	Tahun							
	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Maret	93,66	81,19	90,03	80,03	77,48	89,82	110,53	84,92
Juni	86,59	82,96	89,49	77,30	81,41	91,90	104,80	89,07
September	85,10	85,92	90,79	76,89	84,21	97,96	102,33	89,50
Desember	84,42	88,86	90,80	77,28	86,09	97,61	99,51	

Sumber: Lampiran 1

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa BOPO pada Bank Mega Syariah tidak mengalami kenaikan atau penurunan yang fluktuatif yang begitu serius. BOPO yang paling tinggi pada triwulan pertama pada bulan Maret tahun 2015 yaitu sebesar 110,53%. Ini berarti bahwa setiap Rp. 1000.000,00 dari biaya oprasional dijamin dengan pendapatan operasional rata-rata sebesar Rp. 1100.530,00 Kenaikan tersebut melebihi klasifikasi sehat yang dimiliki oleh bank. Kriteria yang dinilai sehat menurut Bank Indonesia yaitu maksimal sebesar 93,52%. Sedangkan rata-rata tingkat BOPO sebesar 76.89%. Ini berarti bahwa rata-rata biaya operasional sebesar Rp.1000.000,00 dijamin dengan pendapatan operasional sebesar Rp.768.900,00. Rata-rata presentase Bank Mega Syariah dalam 8 tahun ini adalah sebesar 88,55%. Ini berarti setiap biaya operasionnal sebesar Rp. 1000.000,00 dijamin dengan rata-rata sebesar Rp. 885.500,00. Semakin tinggi rasio ini maka menunjukkan semakin tidak efisien bank dalam penggunaan biaya operasional dibandingkan dengan pendapatan yang diterima. Apabila didiamkan pasti akan berpengaruh juga terhadap kelangsungan usaha bank tersebut.

**Tabel 4.6**  
**Descriptive Statistics NPF**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BOPO	31	76.89	110.50	88.5555	8.33596
Valid N (listwise)	31				

Sumber : Data diolah dari SPSS

Variabel BOPO memiliki nilai rata-rata sebesar 88,65% dengan nilai minimum sebesar 76,89% dan nilai maksimum sebesar 110,53%.

Dengan melihat nilai *mean* maka BOPO melebihi 85% sesuai aturan Bank Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa BOPO Bank Mega Syariah memiliki tingkat efisiensi operasional yang kurang baik. Sementara untuk melihat berapa simpangan rasio BOPO dilihat dari standar deviasi sebesar 8,32%. Dalam hal ini data variabel BOPO bisa dikatakan baik karena nilai standar deviasinya lebih kecil daripada *mean*-nya.

#### 4. Analisis *Net Interest Margin* Bank Mega Syariah

*Net Interest Margin* adalah rasio yang digunakan bank dalam kemampuan bank mendapatkan margin atau keuntungan dari manajemen pembiayaan yang baik. Hubungan antara NIM dan ROE adalah ketika NIM tinggi yang disebabkan oleh naiknya margin suatu bank maka akan berpengaruh terhadap profitabilitas, sehingga naiknya NIM maka akan berpengaruh terhadap naiknya ROE. Sebaliknya, jika NIM mengalami penurunan maka akan berpengaruh juga terhadap rendahnya ROE. Hal tersebut dikarenakan semakin besar NIM dari bank maka semakin baik kinerja dari bank tersebut. Berikut ini merupakan tabel dari Laporan keuangan triwulan dari Bank Mega Syariah periode 2009-2016:

**Tabel 4.7**  
**Data triwulan *Net Interest Margin* Bank Mega Syariah**  
**Periode 2009-2016**

Tahun/Bulan	Tahun							
	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Maret	7,12	14,94	16,13	14,37	11,66	8,39	8,97	8,56
Juni	9,07	15,13	16,14	14,70	11,50	8,38	9,55	8,11
September	10,46	15,19	15,76	14,65	11,21	8,08	9,73	7,84
Desember	11,38	15,49	15,33	13,94	10,66	8,33	9,34	

Sumber: Lampiran 1

Menurut tabel diatas dapat dijelaskan bahwa data triwulan Bank Mega Syariah di awal 2009 mulai meningkat hingga triwulan kedua bulan Juni 2011. Peningkatan tersebut hingga sebesar 16,10%. Peningkatan tersebut dikarenakan meningkatnya pendapatan dari pinjaman yang diberikan oleh bank. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata tingkat NIM tertinggi pada periode 2009-2016 adalah sebesar 16,10%. Hal ini menunjukkan bahwa setiap pendapatan bersih sebesar Rp. 1000.000,00 dijamin dengan aktifa produktif sebesar Rp. 160.100,00. Rata-rata terendah yang dimiliki Bank Mega Syariah adalah sebesar 7.12%. Hal ini menunjukkan bahwa setiap pendapatan bersih sebesar Rp. 1000.000 dijamin dengan aktiva produktif sebesar Rp. 71.200,00. Rata-rata NIM yang dimiliki Bank Mega Syariah adalah sebesar 11.58%. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1.000.000,00 pendapatan bersih yang dimiliki oleh Bank Mega Syariah dijamin dengan aktiva produktif sebesar Rp.115.800,00. Setelah tahun 2011 kemudian data triwulan mengalami kenaikan dan penurunan, sehingga pada triwulan ketiga bulan September merupakan data paling rendah yang dimiliki oleh bank, penurunan tersebut hingga 7,12%. Namun penurunan tersebut masih dibawah 6% yaitu batas minimum NIM dari suatu bank.

**Tabel 4.8**  
**Descriptive Statistics NPF**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NIM	31	7.12	16.10	11.5894	3.05629
Valid N (listwise)	31				

Sumber : Data diolah dari SPSS

Variabel NIM mempunyai rata-rata (*mean*) sebesar 11,59% dan nilai minimum 7,12% dan nilai maksimum sebesar 16,10%. Dengan melihat nilai *mean* maka dapat dijelaskan bahwa secara statistik NIM lebih dari 3%, hal ini menunjukkan bahwa Bank Mega Syariah dalam mendapatkan keuntungan dalam pembiayaan dapat dikatakan baik. Sementara untuk melihat seberapa simpangan antara data pada rasio NIM dilihat dari standar deviasinya yaitu sebesar 3,05%. Dalam hal ini data variabel NIM dapat dikatakan baik karena nilai standar deviasinya lebih kecil dari *mean*.

## **5. Analisis Posisi Devisa Netto Bank Mega Syariah**

Posisi Devisa Netto atau PDN adalah rasio pemeliharaan selisih bersih antara aktiva dan pasiva valuta asing. Hubungan PDN dan ROE adalah Semakin tinggi PDN maka akan semakin tinggi pula ROE dari suatu bank, sebaliknya semakin rendah PDN maka akan sedikit berpengaruh juga terhadap ROE. Hal ini dikarenakan semakin tinggi PDN maka semakin tinggi pula keuntungan dari valuta asing hal ini menjadikan bank mendapatkan tambahan keuntungan. Namun Posisi devisa netto suatu bank tidak boleh lebih besar dibanding modal sendiri, hal itu akan menunjukkan tingkat resiko yang besar juga pada bank tersebut terhadap fluktuasi nilai valuta asing. Untuk memelihara PDN pada bank ditetapkan standar maksimum sebesar 20%. Dari analisis dan perhitungan laporan keuangan triwulan dari Bank Mega Syariah maka diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Data triwulan Posisi devisa netto Bank Mega Syariah periode 2009-2016**

Tahun/Bulan	Tahun							
	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
maret	-0,26%	-0,72%	0,15%	-0,01%	2,86%	2,28%	0,55%	-0,49%
juni	-0,29%	-0,69%	0,33%	4,21%	3,73%	2,16%	-0,01%	-0,43%
september	-0,32%	-0,65%	0,33%	3,12%	2,69%	1,63%	-0,16%	-0,57%
desember	-0,38%	-0,61%	0,22%	3,93%	2,12%	0,98%	0,03%	

Sumber: Lampiran 1

Menurut kurva data triwulan Bank Mega Syariah tersebut dapat dijelaskan bahwa terjadi kenaikan dan penurunan yang sangat kontras dibuktikan bahwa triwulan tahun 2009 dan 2010 berada dibawah angka -1% dan selanjutnya mengalami kenaikan dan penurunan. PDN paling rendah berada pada triwulan pertama tahun 2010 sebesar 0,72%. Hal ini menunjukkan dimana setiap Rp.1.000.000,00 aktiva valas yang dimiliki oleh Bank Mega Syariah dijamin oleh pasiva valas sebesar Rp. 72.000,00 Dan PDN paling tinggi yang dimiliki oleh Bank Mega Syariah berada pada triwulan kedua tahun 2012 senilai 4,21%. Hal ini menunjukkan dimana setiap Rp.1.000.000,00 aktiva valas yang dimiliki oleh Bank Mega Syariah dijamin oleh pasiva valas sebesar Rp. 42.100,00. Rata-rata PDN yang dimiliki oleh Bank Mega Syariah selama periode 2009-2016 adalah sebesar 0,926%. Hal ini menunjukkan dimana setiap Rp.1.000.000,00 aktiva valas yang dimiliki oleh Bank Mega Syariah dijamin oleh pasiva valas sebesar Rp. 9260,00 Tingginya PDN menunjukkan kemampuan yang baik yang dimiliki oleh bank dalam mengelola aktiva dan pasiva valuta asing.

**Tabel 4.10**  
**Descriptive Statistics NPF**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PDN	31	-.72	4.21	.9261	1.49637
Valid N (listwise)	31				

Sumber : Data diolah dari SPSS

Variabel PDN mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,92% dengan nilai minimum sebesar -0,72% dan nilai maksimum sebesar 4,21%. Dengan demikian maka dapat dinyatakan bahwa secara statistik PDN tidak melebihi 20% . Hal ini menunjukkan bahwa Bank Mega Syariah dalam menjaga devisa masih dalam kategori baik. Sementara untuk melihat seberapa besar simpangan data pada rasio PDN dilihat dari dari standar deviasinya sebesar 1,49% maka data variabel PDN belum bisa dikatakan baik. Karena nilai standar deviasinya lebih kecil dari *mean*.

## 6. Analisis *Return On Equity* Bank Mega Syariah

Ketentuan laba yang dimiliki oleh bank diperoleh dari Modal bank yang dimiliki sendiri atau yang dimiliki oleh pemegang saham. Seberapa mampu bank menghasilkan laba dari modal yang dimiliki sendiri dapat di ukur dengan rasio *Return On Equity* (ROE). ROE bagi pihak manajemen perusahaan sendiri digunakan untuk menilai efektifitas keputusan yang diambil dalam menjalankan aktivitas-aktivitas usahanya. Dari analisis dan perhitungan data dari laporan keuangan triwulan Bank Mega Syariah dapat diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Data triwulan *Return On Equity* Bank Mega Syariah periode 2009-2016**

Triwulan	Tahun							
	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Maret	9,72%	65,27%	16,43%	47,56%	52,06%	11,99%	-9,96%	23,23%
Juni	25,32%	61,27%	18,56%	56,14%	35,62%	9,98%	-5,77%	15,06%
September	35,11%	23,88%	16,74%	58,76%	29,47%	2,21%	-2,59%	12,05%
Desember	39,97%	26,81%	16,89%	57,98%	26,23%	2,50%	-1,61%	

Sumber: Lampiran 1

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa tidak stabilnya kenaikan dan penurunan ROE pada Bank Mega Syariah. Dari data tersebut kenaikan paling tinggi pada triwulan pertama bulan Maret pada tahun 2010 sebesar 65,20%. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1.000.000,00 dari keuntungan setelah pajak dijamin dengan rata-rata ekuitas yang dimiliki Bank sebesar Rp.620.200,00. Dan paling rendah pada triwulan pertama bulan Maret 2015 sebesar -9,90%. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1.000.000,00 dari keuntungan setelah pajak dijamin dengan rata-rata ekuitas yang dimiliki Bank sebesar Rp.99.000,00. Penurunan tersebut dikarenakan pada tahun tahun sebelumnya Bank Mega Syariah sedang melebarkan jaringan sehingga membutuhkan dana yang lebih besar. Secara keseluruhan rata-rata ROE Bank Mega Syariah selama delapan tahun tersebut adalah sebesar 25,16%. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1.000.000,00 dari keuntungan setelah pajak dijamin dengan rata-rata ekuitas yang dimiliki Bank sebesar Rp. 250.160,00.

**Tabel 4.12**  
**Descriptive Statistics NPF**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	31	-9.90	65.20	25.1329	21.17639
Valid N (listwise)	31				

Sumber : Data diolah dari SPSS

Variabel ROE memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 25,13% dengan nilai minimum -9,90%. Dengan melihat nilai *mean*, maka dapat dijelaskan bahwa secara statistik rasio ROE Bank Mega Syariah selama periode penelitian tahun 2009-2016 berada diatas 12% sesuai ketentuan Bank Indonesia. Sehingga dapat dikatakan bahwa Bank Mega Syariah telah memenuhi syarat sebagaimana yang ditetapkan oleh BI. Sementara itu untuk melihat simpangan data pada rasio ROE dapat dilihat dari nilai rata-rata sebesar 25,13% dengan standar deviasi 21,17% dimana nilai standar deviasi ini lebih kecil daripada rata-rata ROE sehingga variabel ROE dapat dikatakan baik.

## 7. Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan input data dari laporan keuangan triwulan Bank Mega Syariah tahun 2009-2016 maka dapat dihitung rasio-rasio keuangan bank yang digunakan dalam penelitian ini yang meliputi NPF, FDR, BOPO, NIM, PDN dan ROE. Nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi ( $\delta$ ) dari masing masing variabel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.13**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<b>NPF</b>	31	.09	3.25	1.94	.72374
<b>FDR</b>	31	78.17	104.10	90.89	6.98
<b>BOPO</b>	31	76.89	110.50	88.65	8.32
<b>NIM</b>	31	7.12	16.10	11.58	3.05
<b>PDN</b>	31	-.72	4.21	.9261	1.49
<b>ROE</b>	31	-9.90	65.20	25.13	21.17
<b>Valid N (listwise)</b>	31				

Sumber: Lampiran 2 Uji spss 16.0.2017

Variabel ROE memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 25,13% dengan nilai minimum -9,90%. Dengan melihat nilai *mean*, maka dapat dijelaskan bahwa secara statistik rasio ROE Bank Mega Syariah selama periode penelitian tahun 2009-2016 berada diatas 12% sesuai ketentuan Bank Indonesia. Sehingga dapat dikatakan bahwa Bank Mega Syariah telah memenuhi syarat sebagaimana yang ditetapkan oleh BI. Sementara itu untuk melihat simpangan data pada rasio ROE dapat dilihat dari nilai rata-rata sebesar 25,13% dengan standar deviasi 21,17% dimana nilai standar deviasi ini lebih kecil daripada rata-rata ROE sehingga variabel ROE dapat dikatakan baik.

Variabel NPF mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,94% dengan nilai minimum 0,09% dan nilai maksimum sebesar 3,25%. Dengan melihat *mean* maka dapat dijelaskan bahwa NPF tidak melebihi standar Bank Indonesia sebesar 2%, hal ini menunjukkan bahwa Bank Mega Syariah dalam hal kredit bermasalah, kurang lancar dan macet masih dibawah

standar dari Bank Indonesia. Sementara untuk melihat seberapa besar simpangan data pada rasio NPF dilihat dari standar deviasinya sebesar 0,72%. Dalam hal ini data variabel NPF bisa dikatakan baik, karena standar deviasinya tidak melebihi *mean*-nya.

Variabel FDR memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 90,89%, dengan nilai minimum sebesar 78,17% dengan nilai maksimum sebesar 104,19%. Dengan melihat nilai *mean* maka dapat disimpulkan bahwa statistik FDR tidak melebihi 110%, hal ini menunjukkan bahwa Bank Mega Syariah, dalam memberikan pembiayaan masih dibawah jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun, bank boleh memberikan pembiayaan melebihi dana yang dihimpun dari pihak ketiga asalkan tidak melebihi batas yang diberikan Bank Indonesia. Sementara untuk melihat seberapa besar simpangan data pada rasio FDR dilihat dari standar deviasinya yaitu sebesar 6,99%. Dalam hal ini data variabel FDR bisa dikatakan baik, karena nilai standar deviasinya lebih kecil daripada *mean*-nya.

Variabel BOPO memiliki nilai rata-rata sebesar 88,65% dengan nilai minimum sebesar 76,89% dan nilai maksimum sebesar 110,53%. Dengan melihat nilai *mean* maka BOPO melebihi 85% sesuai aturan Bank Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa BOPO Bank Mega Syariah memiliki tingkat efisiensi operasional yang kurang baik. Sementara untuk melihat berapa simpangan rasio BOPO dilihat dari standar deviasi sebesar 8,32%. Dalam hal ini data variabel BOPO bisa dikatakan baik karena nilai standar deviasinya lebih kecil daripada *mean*-nya.

Variabel NIM mempunyai rata-rata (*mean*) sebesar 11,59% dan nilai minimum 7,12% dan nilai maksimum sebesar 16,10%. Dengan melihat nilai *mean* maka dapat dijelaskan bahwa secara statistik NIM lebih dari 3%, hal ini menunjukkan bahwa Bank Mega Syariah dalam mendapatkan keuntungan dalam pembiayaan dapat dikatakan baik. Sementara untuk melihat seberapa simpangan antara data pada rasio NIM dilihat dari standar deviasinya yaitu sebesar 3,05%. Dalam hal ini data variabel NIM dapat dikatakan baik karena nilai standar deviasinya lebih kecil dari *mean*.

Variabel PDN mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,92% dengan nilai minimum sebesar -0,72% dan nilai maksimum sebesar 4,21%. Dengan demikian maka dapat dinyatakan bahwa secara statistik PDN tidak melebihi 20% . Hal ini menunjukkan bahwa Bank Mega Syariah dalam menjaga devisa masih dalam kategori baik. Sementara untuk melihat seberapa besar simpangan data pada rasio PDN dilihat dari dari standar deviasinya sebesar 1,49% maka data variabel PDN belum bisa dikatakan baik. Karena nilai standar deviasinya lebih kecil dari *mean*.

Standar deviasi dapat menunjukkan seberapa jauh kemungkinan nilai yang diperoleh menyimpang dari nilai yang diharapkan.<sup>151</sup> Semakin besar standar deviasinya maka semakin besar kemungkinan nilai ril menyimpang dari yang diharapkan.

---

<sup>151</sup> Ni Made winda Parascintya Bukian, *Pengaruh Kualitas Aset...*, hal.1205

## C. Pengujian Data

### 1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi, variabel dependent, variabel independent atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk menguji data bersifat normal atau tidak peneliti menggunakan analisa *Kolmogrov-Smirnov*. Metode ini prinsip kerjanya membandingkan frekuensi kumulatif distribusi teoritik dengan fekuensi kumulatif distribusi empirik (observasi). Untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak dapat dilihat dari tabel *One-Sampel Kolmogrof-Smirnov Test*. Data dikatakan berdistribusi normal jika signifikansi variabel memiliki nilai signifikansi  $> 0,05$ .<sup>152</sup> Pengujian normalitas data dapat dilihat pada table berikut ini:

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Normalitas Data dengan Kolmogorov-Smirnov**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	ROE	NPF	FDR	BOPO	NIM	PDN
N	31	31	31	27	31	31
Normal Mean	.2517	.0194	.9090	.8960	.1162	.0083
Parameters <sup>a</sup> Std. Deviation	.21194	.00724	.06996	.08439	.03077	.01554
Most Absolute	.114	.116	.104	.147	.169	.239
Extreme Positive	.114	.116	.094	.147	.149	.239
Differences Negative	-.091	-.095	-.104	-.066	-.169	-.159
Kolmogorov-Smirnov Z	.637	.647	.580	.765	.943	1.331
Asymp. Sig. (2-tailed)	.812	.797	.890	.602	.336	.058

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Lampiran 3, Uji spss. 16.0,2017

<sup>152</sup> Agus Eko Sujianto, *Apikasi Statistik ...*, hal. 83

Pada tabel hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diatas dapat dilihat nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* untuk X1 (NPF) sebesar 0,797, X2 (FDR) sebesar 0,890, X3 (BOPO) sebesar 0,602, X4 (NIM) sebesar 0,336, X5 (PDN) sebesar 0,58 dan Y (ROE) sebesar 0,812 sehingga dapat dijelaskan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi secara normal. Karena memiliki nilai signifikansi  $> 0,05$ . Nilai ini dibandingkan dengan 0,05 (dalam kasus ini menggunakan taraf signifikansi atau  $\alpha = 5\%$ ) untuk pengambilan keputusan dengan pedoman :

- 1) Nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $< ,05$ , distribusi data tidak normal
- 2) Nilai signifikansi atau nilai probabilita  $> 0,05$ , sistribusi data adalah normal

**Tabel 4.15**  
**Keputusan Uji Normalitas data**

Nama Variabel	Nilai <i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	Taraf signifikansi	Keputusan
NPF	0,797	0,05	Normal
FDR	0,956	0,05	Normal
BOPO	0,602	0,05	Normal
NIM	0,336	0,05	Normal
PDN	0,058	0,05	Normal
ROE	0,812	0,05	Normal

Sumber: Tabel 4.8

## 2. Uji Asumsi Klasik

### 1) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel

1independen lain dalam satu model. Untuk mendeteksi multikolinieritas di dalam model regresi antara lain dapat dilihat dengan VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas pada model regresi, dapat dilihat dari beberapa hal diantaranya:

- a. Jika nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) tidak melebihi dari 10, maka model regresi bebas dari multikolinieritas
- b. Jika nilai *Tolerance* tidak kurang dari 1, maka model regresi bebas dari multikolinieritas.<sup>153</sup>

**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
NPF	.631	1.584
FDR	.366	2.732
BOPO	.587	1.703
NIM	.368	2.720
PDN	.537	1.861

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Lampiran 4 Uji spss 16.0, 2017

Berdasarkan *Coefficients* diatas dapat diketahui bahwa VIF adalah 1,584 (NPF), 2,732 (FDR), 1,703 (BOPO), 2,720 (NIM), 1,861 (PDN). Hasil ini berarti variabel NPF, FDR, BOPO, NIM,

---

<sup>153</sup> *Ibid*, hal. 88-89

PDN terbebas dari asumsi klasik multikolinieritas karena nilai VIF lebih kecil dari 10 dan *Tolerance* lebih kecil dari 1. Dengan demikian data layak untuk dipakai.

## 2) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Untuk menguji autokorelasi akan dilakukan dengan menggunakan patokan sebagai berikut: (1) angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif; (2) Angka D-W dibawah -2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi; (3) Angka D-W diatas 2 berarti ada autokorelasi negatif.<sup>154</sup>

**Tabel 4.17**  
**Hasil Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.869 <sup>a</sup>	.755	.697	.12105	1.664

a. Predictors: (Constant), PDN, NIM, NPF, BOPO, FDR

b. Dependent Variable: ROE

Sumber: Lampiran 5 Uji spss 16.0.2017

Berdasarkan Hasil perhitungan, nilai *Durbin-Watson* pada Model Summary menunjukkan hasil sebesar 1,664. Karena 1,664 terletak

---

<sup>154</sup>Singgih Santoso, *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo), hal.144

diantara -2 sampai 2 maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi autokorelasi.

### 3) Uji Rank Spearman

Tujuan analisis korelasi secara umum (korelasi pearson product momen maupun korelasi *Rank Spearman*) adalah untuk :

1. Melihat tingkat kekuatan hubungan antar variabel
2. Melihat arah hubungan dua variabel
3. Melihat apakah hubungan tersebut signifikan atau tidak.

Dalam menentukan tingkat kekuatan hubungan antar variabel, kita dapat berpedoman pada nilai koefisien korelasi yang merupakan hasil dari *output* SPSS, dengan ketentuan nilai koefisien sebesar :

1. 0.00-0,25 = Sangat lemah
2. 0.26-0.50 = Cukup
3. 0.51-0.75 = Kuat
4. 0,76-0,99 = Sangat kuat
5. 1.00 = Sempurna

Dibawah ini merupakan hasil output data yang dilakukan melalui uji dari SPSS 16.00:

**Tabel 4.18**  
**Hasil Uji Rank Spearman**  
**Correlation**

			ROE
NPF	Correlation Coefficient	1.000	-.489**
	Sig. (2-tailed)	.	.005
	N	31	31
FDR	Correlation Coefficient	.338	.599**
	Sig. (2-tailed)	.063	.000
	N	31	31
BOPO	Correlation Coefficient	.431 <sup>†</sup>	-.299
	Sig. (2-tailed)	.015	.126
	N	31	31
NIM	Correlation Coefficient	-.003	.559**
	Sig. (2-tailed)	.985	.001
	N	31	31
PDN	Correlation Coefficient	-.106	.021
	Sig. (2-tailed)	.571	.910
	N	31	31
ROE	Correlation Coefficient	-.489**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.005	.
	N	31	31

Sumber : Data diolah dari SPSS

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai koefisien korelasi dari NPF sebesar -0,489\*\*.Artinya, tingkat kekuatan hubungan atau korelasi antara variabel NPF dengan ROE adalah sebesar 0,489 atau kuat. Tanda bintang (\*\*) artinya korelasi bernilai signifikan pada angka signifikan sebesar 0,01. Angka koefisien korelasi pada hasil diatas bernilai negatif hal itu berarti ada hubungan tidak searah antara NPF dan ROE sehingga jika NPF mengalami kenaikan maka ROE mengalami penurunan. Berdasarkan Output diatas, diketahui signifikansi atau Sig. (2-tailed)

sebesar 0.005, karena nilai Sig. (2-tailed) 0,005 lebih kecil dari 0,05 maka artinya ada hubungan yang signifikan antara NPF dan ROE Bank Mega Syariah.

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai koefisien korelasi dari FDR sebesar 0,599\*\*. Artinya, tingkat kekuatan hubungan atau korelasi antara variabel FDR dengan ROE adalah sebesar 0,599 atau kuat. Tanda bintang (\*\*) artinya korelasi bernilai signifikan pada angka signifikan sebesar 0,01. Angka koefisien korelasi pada hasil diatas bernilai positif hal itu berarti ada hubungan searah antara FDR dan ROE sehingga jika FDR mengalami kenaikan maka ROE mengalami kenaikan juga. Berdasarkan Output diatas, diketahui signifikansi atau Sig. (2-tailed) sebesar 0.000, karena nilai Sig. (2-tailed) 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka artinya ada hubungan yang signifikan antara NPF dan ROE Bank Mega Syariah.

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai koefisien korelasi BOPO sebesar -0,299. Artinya, tingkat kekuatan hubungan atau korelasi antara variabel BOPO dengan ROE adalah sebesar 0,299 atau cukup kuat. Tidak ada tanda bintang (\*\*) artinya korelasi tidak bernilai signifikan pada angka signifikan sebesar 0,01. Angka koefisien korelasi pada hasil diatas bernilai negatif hal itu berarti ada hubungan tidak searah antara BOPO dan ROE sehingga jika BOPO mengalami kenaikan maka ROE mengalami penurunan. Berdasarkan Output diatas, diketahui

signifikansi atau Sig. (2-tailed) sebesar 0.126, karena nilai Sig. (2-tailed) 0,126 lebih besar dari 0,05 maka artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara BOPO dan ROE Bank Mega Syariah.

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai koefisien korelasi dari NIM sebesar 0,559\*\*. Artinya, tingkat kekuatan hubungan atau korelasi antara variabel NIM dengan ROE adalah sebesar 0,559 atau kuat. Tanda bintang (\*\*) artinya korelasi bernilai signifikan pada angka signifikan sebesar 0,01. Angka koefisien korelasi pada hasil diatas bernilai positif hal itu berarti ada hubungan searah antara NIM dan ROE sehingga jika NIM mengalami kenaikan maka ROE mengalami kenaikan juga. Berdasarkan Output diatas, diketahui signifikansi atau Sig. (2-tailed) sebesar 0.001, karena nilai Sig. (2-tailed) 0,001 lebih kecil dari 0,05 maka artinya ada hubungan yang signifikan antara NIM dan ROE Bank Mega Syariah.

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai koefisien korelasi dari PDN sebesar 0,021 Artinya, tingkat kekuatan hubungan atau korelasi antara variabel FDR dengan ROE adalah sebesar 0,021 atau sangat lemah. Tidak ada tanda bintang (\*\*) artinya korelasi bernilai tidak signifikan pada angka signifikan sebesar 0,01. Angka koefisien korelasi pada hasil diatas bernilai positif hal itu berarti ada hubungan searah antara PDN dan ROE sehingga jika PDN mengalami kenaikan maka ROE mengalami kenaikan juga. Berdasarkan Output diatas, diketahui

signifikansi atau Sig. (2-tailed) sebesar 0.910, karena nilai Sig. (2-tailed) 0,910 lebih besar dari 0,05 maka artinya tidak hubungan yang signifikan antara NPF dan ROE Bank Mega Syariah.

#### 4) Analisis Uji Regresi Linier Berganda

**Tabel 4.19**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.468	.706		-.663	.514
	NPF	-20.403	4.877	-.569	-4.183	.000
	FDR	1.229	.558	.393	2.202	.039
	BOPO	-.719	.367	-.276	-1.959	.064
	NIM	5.220	1.297	.717	4.025	.001
	PDN	.840	2.038	.061	.412	.684

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Lampiran 7 Uji spss 16.0.2017

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen.<sup>155</sup>

Berdasarkan dari hasil *coefficients* diatas dapat dikembangkan dengan menggunakan model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -0.468 + -20.403 X_1 + 1.229 X_2 + -0.719 X_3 + 5.220 X_4 + 0.840 X_5 \text{ atau}$$

$$\text{Return On Equity ( ROE) } = -0.468 + -20.403 (\text{NPF}) + 1.229 (\text{FDR}) + -0.719 (\text{BOPO}) + 5.220 (\text{NIM}) + 0.840 (\text{PDN})$$

Keterangan:

<sup>155</sup> Imam Gozali, *Aplikasi Analisis...*, hal. 13

- a. Konstanta sebesar -0,468 menyatakan bahwa jika NPF, FDR, BOPO, NIM, PDN adalah 0 maka ROE adalah -0,468%
- b. Koefisien regresi X1 (NPF) sebesar -20.403 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan NPF maka akan menurunkan ROE sebesar -20,4% dan sebaliknya jika setiap penurunan 1 satuan NPF maka akan menaikkan rasio ROE sebesar 20,4% dengan asumsi variabel NPF dianggap tetap atau konstan. NPF memiliki tren negatif, artinya setiap kenaikan akan menurunkan ROE pada Bank Mega Syariah.
- c. Koefisien regresi X2 (FDR) sebesar 1.229 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan FDR akan menaikkan ROE sebesar 1,229%. Dan sebaliknya setiap penurunan 1 satuan FDR akan menurunkan ROE sebesar 1,229% dengan anggapan variabel lainnya tetap. Dilihat dari tabel diatas, FDR memiliki tren positif, artinya setiap kenaikan akan meningkatkan ROE Bank Mega Syariah.
- d. Koefisien regresi X3 (BOPO) sebesar -0.719 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan BOPO maka akan menurunkan ROE sebesar -0,719% dan sebaliknya jika setiap penurunan 1 satuan BOPO maka akan meningkatkan ROE sebesar 0.719% dengan asumsi variabel BOPO dianggap tetap atau konstan. Dilihat dari tabel diatas, BOPO memiliki tren negatif, artinya setiap kenaikan akan menurunkan ROE pada Bank Mega Syariah.
- e. Koefisien regresi X4 (NIM) sebesar 5.220 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan NIM maka akan menaikkan ROE sebesar 5,220%. Dan

sebaliknya setiap penurunan 1 satuan NIM maka akan menurunkan ROE sebesar 5.220% dengan anggapan variabel lainya tetap. Dilihat dari tabel diatas, NIM memiliki tren positif, artinya setiap kenaikan akan meningkatkan ROE pada Bank Mega Syariah.

- f. Koefisien regresi X5 (PDN) sebesar 0.840 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan PDN akan menaikkan ROE sebesar 0.840%. Dan sebaliknya setiap penurunan 1 satuan PDN maka akan menurunkan ROE sebesar 0.840% dengan anggapan variabel lainya tetap. Dilihat dari tabel diatas, PDN memiliki tren positif artinya setiap kenaikan akan meningkatkan ROE pada Bank Mega Syariah.
- g. Tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan tanda (-) menunjukkan arah yang berbanding terbalik antara variabel independen dengan variabel dependen (Y).

### 3. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Hipotesis 1 : *Non Performing Financing* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* Bank Mega Syariah.

Hipotesis 2 : *Financing To Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* Bank Mega Syariah.

Hipotesis 3 : Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* Bank Mega Syariah.

Hipotesis 4 : *Net Interest Margin* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* Bank Mega Syariah.

Hipotesis 5 : Posisi Devisa Netto berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* Bank Mega Syariah.

Hipotesis 6 : NPF, FDR, BOPO, NIM, PDN berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* Bank Mega Syariah

### 1) Uji-t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian ini yaitu dengan membandingkan nilai probabilitas atau (sig-t) dengan taraf signifikansi 0,05. Jika Sig. < 0,05 maka  $H_0$  ditolak<sup>156</sup> dan  $H_1$  diterima. Cara lainnya dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka disimpulkan menolak  $H_0$ .

**Tabel 4.20**  
**Hasil Uji Parsial (uji-t)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.468	.706		-.663	.514
NPF	-20.403	4.877	-.569	-4.183	.000
FDR	1.229	.558	.393	2.202	.039
BOPO	-.719	.367	-.276	-1.959	.064
NIM	5.220	1.297	.717	4.025	.001
PDN	.840	2.038	.061	1.792	.684

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Lampiran 8 Uji spss 16.0.2017

<sup>156</sup> Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik....*, hal. 65-66

a.  $H_0$  : Tidak ada pengaruh signifikan *Non Performing Financing* terhadap *Return On Equity* Bank Mega Syariah

$H_a$  : Ada pengaruh signifikan *Non Performing Financing* terhadap *Return On Equity* Bank Mega Syariah

Dari hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa Sig. Untuk NPF adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis  $H_1$  teruji atau  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga NPF berpengaruh terhadap ROE dan untuk nilai  $t_{hitung}$  -4.183 lebih besar dari  $t_{tabel}$  1.708 maka dapat diasumsikan bahwa *Non Performing Financing* berpengaruh signifikan negatif terhadap ROE pada Bank Mega Syariah.

b.  $H_0$  : Tidak ada pengaruh signifikan *Financing To Deposit Ratio* terhadap *Return On Equity* Bank Mega Syariah

$H_a$  : Ada pengaruh signifikan *Financing To Deposit Ratio* terhadap *Return On Equity* Bank Mega Syariah

Dari hasil uji secara parsial diperoleh bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,202. Dengan nilai signifikansi 0,039 yang lebih kecil dari pada 0,05 dan  $t_{hitung}$  2,202 lebih besar dari  $t_{tabel}$  1,708 berarti dapat diasumsikan bahwa  $H_2$  teruji yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal itu menandakan bahwa secara statistik FDR berpengaruh signifikan secara positif terhadap ROE.

c.  $H_0$  : Tidak ada pengaruh signifikan BOPO terhadap *Return On Equity* Bank Mega Syariah

Ha : Ada pengaruh signifikan BOPO terhadap *Return On Equity* Bank Mega Syariah.

Dari hasil uji secara partial diperoleh nilai  $t_{hitung}$  adalah sebesar -1,959. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,064 lebih besar dari pada 0,05 sehingga, H3 tidak teruji yang artinya H0 diterima dan Ha ditolak. Dan  $t_{hitung}$  -1,959 lebih besar daripada 1,708. Jadi, untuk uji  $t_{tabel}$  dan  $t_{hitung}$  H3 diterima, yang artinya menandakan bahwa ada pengaruh negatif antara BOPO dan ROE Bank Mega Syariah namun tidak signifikan.

d. H0 : Tidak ada pengaruh signifikan *Net Interest Margin* terhadap *Return On Equity* Bank Mega Syariah

Ha : Ada pengaruh signifikan *Net Interest Margin* terhadap *Return On Equity* Bank Mega Syariah

Dari hasil uji secara parsial diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,025. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari pada taraf signifikansi 0,05 jadi Hipotesis teruji atau Ho ditolak dan Ha diterima sehingga secara statistik NIM berpengaruh terhadap ROE. Dan  $t_{hitung}$  sebesar 4,025 lebih besar daripada nilai  $t_{tabel}$  1,708 sehingga hipotesis teruji atau Ho ditolak dan Ha diterima yaitu secara statistik NIM berpengaruh secara positif terhadap ROE Bank Mega Syariah.

e. H0 : Tidak ada pengaruh signifikan Posisi Devisa Netto terhadap *Return On Equity* Bank Mega Syariah.

$H_a$  : Ada pengaruh signifikan Posisi Devisa Netto *Return On Equity* Bank Mega Syariah.

Dari hasil uji secara parsial diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,792. Dan nilai signifikansi sebesar 0,684 lebih besar dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa Hipotesis tidak teruji yang artinya  $H_0$  di terima dan  $H_a$  ditolak sehingga secara statistik terdapat pengaruh antara PDN dan ROE. Dan  $t_{hitung}$  sebesar 1792 lebih besar daripada nilai  $t_{tabel}$  1,708 sehingga Hipotesis teruji atau  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga secara statistik dengan arah positif PDN terdapat pengaruh terhadap ROE Bank Mega Syariah.

## 2) Uji F

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independent mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependent. Untuk melihat pengaruh secara simultan atau secara bersama-sama NPF, FDR, BOPO, NIM, PDN terhadap ROE Bank Mega Syariah adalah dengan cara :

- a. Cara 1 : Jika  $Sig > 0,05$  maka hipotesis tidak teruji, jika  $Sig < 0,05$  maka hipotesis teruji.
- b. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka hipotesis tidak teruji, Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka hipotesis teruji.

**Tabel 4.21**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.948	5	.190	12.935	.000 <sup>a</sup>
Residual	.308	21	.015		
Total	1.255	26			

a. Predictors: (Constant), PDN, NIM, NPF, BOPO, FDR

b. Dependent Variable: ROE

Sumber : Lampiran 9

Menurut Tabel 4.14 jika menggunakan cara 1 menunjukkan bahwa dari hasil pengujian Regresi diatas dapat dilihat nilai signifikansi level pada tabel diatas sebesar 0,000. Hal ini berarti nilai signifikannya kurang dari 0,05. Dengan kata lain  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_a$  diterima. Artinya secara statistik ada pengaruh signifikan antara NPF, FDR, BOPO, NIM, PDN terhadap ROE pada Bank Mega Syariah.

Jika menggunakan cara yang kedua dengan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,60 (Sumber lampiran Tabel F) dan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 12,935 untuk  $F_{hitung}$  12,935 lebih besar dari  $F_{tabel}$  2,60 maka Hipotesis ( $H_0$ ) teruji, yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara NPF, FDR, BOPO, NIM, PDN terhadap ROE pada Bank Mega Syariah.

#### 4. Uji Koefisien Determenasi ( $R^2$ )

**Tabel 4.22**  
**Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.869 <sup>a</sup>	.755	.697	.12105

a. Predictors: (Constant), PDN, NIM, NPF, BOPO, FDR

b. Dependent Variable: ROE

Sumber : Lampiran 10

Pada tabel 4.15 diatas angka *R square* atau koefisien determinasi adalah 0,755. Nilai *R square* berkisar antara 0 sampai dengan 1. Nugroho dalam Sujianto menyatakan bahwa untuk regresi linier berganda sebaiknya menggunakan *R square* yang sudah disesuaikan atau tertulis Adjusted R Square, karena disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan.<sup>157</sup>

Angka *Adjusted R square* adalah 0,697 artinya 69,7% variabel terikat ROE Bank Mega Syariah dijelaskan oleh variabel bebas terdiri dari NPF, FDR, BOPO, NIM, PDN sehingga sisanya 30,3% (berasal dari 100%-69,7%) dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan. Jadi dsebagian besar variabel terikat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas yang tidak digunakan dalam model.

---

<sup>157</sup> Agus Eko Sujianto, Aplikasi Statistik Dengan SPSS 16.0....,Hal. 71